

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepatuhan adalah segala hal yang berhubungan dengan penyesuaian diri. Kepatuhan didefinisikan sebagai sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan. Kepatuhan adalah perilaku positif yang dinilai sebagai sebuah pilihan, artinya setiap orang atau individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon setiap aturan yang berlaku dari seorang yang memegang otoritas. Kepatuhan didefinisikan sebagai “*change behavior in response to the command of others*” (perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah orang lain). Kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk apapun selama individu tersebut melakukan perilaku taat terhadap sesuatu atau seseorang (Fay, 2018).

Kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) sangat berperan penting pada saat bekerja di Laboratorium. Tingginya resiko terhadap gangguan kesehatan dari beberapa pekerja yang tertinggi adalah terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan untuk menghindari penyakit atau traumatik akibat lingkungan kerja dan dari faktor manusianya. Salah satu diantaranya adalah kepatuhan dalam penggunaan APD (Sayuti;et al, 2021).

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja. Besarnya potensi kecelakaan dan penyakit kerja tersebut tergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan bangunan. Maka dari itu sangat diperlukan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri sebagai upaya untuk melindungi diri dari potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang mungkin dapat timbul ditempat kerja atau laboratorium (Gultom, 2018).

Alat pelindung diri termasuk semua pakaian dan aksesoris pekerjaan lain yang dirancang untuk menciptakan sebuah penghalang terhadap bahaya tempat kerja atau laboratorium. Penyakit dan kecelakaan kerja di laboratoium yang sering ditimbulkan

seperti terluka, terkena pecahan kaca, tertusuk oleh benda-benda tajam seperti *scaple*, terbakar, terkena tetesan *wax* cair, tersentuh api atau benda panas, dan terkena bahan kimia (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2010). Hal itu dapat dicegah dan dihindari dengan menggunakan alat pelindung diri seperti *handscoon*. Alat pelindung diri *handscoon* adalah alat yang berfungsi untuk melindungi tangan dari ceceran larutan kimia yang bisa membuat kulit gatal atau melepuh. Macam-macam *handscoon* yang digunakan di laboratorium biasanya terbuat dari karet alam, *nitril*, dan *neoprena*. *handscoon* yang terbuat dari karet alam, ada yang dilengkapi dengan serbuk khusus dan tanpa serbuk. Serbuk itu umumnya terbuat dari tepung kanji dan berfungsi untuk melumasi *handscoon* agar mudah digunakan (Sangi & Tanauma, 2018).

Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri *handscoon* sangat dibutuhkan pada saat pembuatan gigi tiruan. Gigi tiruan adalah suatu alat tiruan yang di gunakan untuk menggantikan sebagian atau seluruh gigi asli yang hilang dan dapat mengembalikan perubahan-perubahan struktur jaringan yang terjadi akibat hilangnya gigi asli (Wahjuni & Mandanie, 2017). Ada beberapa jenis gigi tiruan berdasarkan bahannya yaitu gigi tiruan resin akrilik, kerangka logam dan *flexy* (Setyowati et al., 2019). Salah satu bahan yang banyak diminati adalah resin akrilik. Resin akrilik merupakan penggabungan antara monomer (*methyl methacrylate*) dan polimer (*polimethyl methacrylate*). Monomer MMA merupakan penyebab utama dermatitis alergi pada dokter gigi dan teknisi gigi (Kusumadewi, 2017). Masih banyak lagi potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari bahan lainnya. Maka dari itu kepatuhan penggunaan *handscoon* sangat diperlukan pada saat pembuatan gigi tiruan bagi mahasiswa atau pekerja di laboratorium. Tidak semua mahasiswa menyadari bahaya tersebut, hal ini terlihat dari masih banyaknya mahasiswa yang tidak menggunakan *handscoon* pada saat pembuatan gigi tiruan untuk mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan *survey* pra penelitian yang penulis dapatkan melalui kuesioner dengan sampel 44 mahasiswa pada tanggal 8 Desember di Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang terdapat 77,3% mahasiswa yang tidak menggunakan *handscoon* pada saat praktikum di Laboratorium Teknik Gigi

Politeknik Kesehatan Tanjungkarang. Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran perilaku kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan *handscoon* pada prosedur pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah bagaimana perilaku kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan *handscoon* pada prosedur pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan *handscoon* pada prosedur pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan *handscoon* pada prosedur pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.
2. Mengetahui persentase gambaran kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan *handscoon* pada prosedur pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

1. Menambah pengalaman penulis dalam melakukan penelitian tentang gambaran kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan *handscoon* pada prosedur

pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

2. Meningkatkan pengetahuan penulis tentang gambaran kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan *handscoon* pada prosedur pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi peneliti lain.

1.4.2 Bagi Mahasiswa Teknik Gigi

Memberikan pengetahuan serta meningkatkan kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan *handscoon* pada saat prosedur pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.4.3 Bagi Institusi

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif khususnya mengenai kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan *handscoon* pada prosedur pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.
2. Menambah pembendaharan perpustakaan sehingga bermanfaat bagi institusi khususnya teknik gigi.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya mengenai gambaran perilaku kepatuhan mahasiswa terhadap penggunaan *handscoon* pada prosedur pembuatan gigi tiruan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang